

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

a. Sosialisasi Profesi Auditor

IAI sebagai induk organisasi merumuskan Prinsip Etika yang berlaku secara umum untuk semua anggota IAI, terlepas dari profesi khusus yang dijalani oleh anggota. Setiap kompartemen kemudian menjabarkan Prinsip Etika ke dalam Aturan Etika yang berlaku untuk kompartemen yang bersangkutan. Untuk profesi akuntan publik, Kompartemen Akuntan Publik menerbitkan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik ini kemudian dijabarkan dalam Interpretasi Aturan Etika oleh Pengurus Kompartemen Akuntan Publik.

Peran auditor menjadi sangat penting. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kepatuhan, transparansi, dan efisiensi operasional organisasi terlaksana dengan baik. Sebagai garda terdepan dalam mengevaluasi proses, auditor berperan dalam mengidentifikasi risikorisiko potensial, memberikan rekomendasi untuk perbaikan, serta memastikan bahwa standar-standar yang ditetapkan, termasuk SAK, dipatuhi dengan baik dan benar. Dalam konteks ini, pemahaman yang baik tentang peran internal auditor menjadi suatu keharusan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan bisnis dan keuangan. Mereka harus memahami bagaimana internal auditor bekerja, strategi yang mereka gunakan, dan dampaknya terhadap keseluruhan operasi organisasi.

Kesadaran akan pentingnya peran internal auditor dalam praktik organisasi menjadi landasan penting bagi keberhasilan bisnis dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era modern ini.

Ada tiga kategori dalam motivasi. Pertama adalah motivasi kualitas. Motivasi ini biasanya meningkatkan kemampuan dan kualitas dorongan yang kuat dari dalam diri setiap individu. Kedua, motivasi karier. Karier yang tinggi dapat dicapai melalui posisi yang baik. Ketiga adalah motivasi ekonomi. Motivasi ini didasarkan pada gaji. Seseorang akan berpikir jika berkarier sebagai akuntan publik, konsultan pajak, dan banker akan mendapatkan finansial atau gaji yang tidak sedikit (Ulma et al., 2023).

Menurut Suwandi (2005), dalam konteks organisasi, motivasi adalah pepaduan antara kebutuhan organisasi dengan kebutuhan personal. Hal ini akan mencegah terjadinya ketegangan / konflik sehingga akan membawa pada pencapaian tujuan organisasi secara efektif (Melania et al., 2023). Beberapa faktor motivasi yang dipertimbangkan auditor dalam bekerja menurut (Karnia, 2015) adalah adanya variasi tugas dan aktivitas, fee audit, peningkatan status, adanya penghargaan yang akan diberikan dan untuk menunjukkan kemampuannya dalam bekerja. Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadi motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan menimbulkan motivasi auditor karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka.

Akuntan perusahaan atau auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Dian, P, 2011).

Etika profesional meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktik dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealistis.

Tuntunan etika profesi harus diatas hukum tetapi dibawah standar ideal (absolut) agar etika tersebut mempunyai arti dan fungsi sebagaimana mestinya (Halim, A, 2003:29). Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia, disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, sebagai organisasi profesi akuntan.

Salah satu faktor yang menyebabkan lulusan akuntansi bekerja tidak sesuai bidang keilmuannya adalah *framing* atau pembingkaiian informasi. Framing merupakan efek pada penilaian yang dibuat karena cara penyampaian informasi yang sama, jika disampaikan dengan cara yang berbeda (Suartana, 2010). Fenomena framing dalam pemilihan karir umumnya terjadi pada mahasiswa tingkat akhir maupun fresh graduate.

Mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan kerja yang mereka peroleh. Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa. Peluang dalam berkarir menjadi akuntan publik masih terbuka lebar, maka keinginan mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik semakin tinggi. Mahasiswa umumnya memiliki suatu keinginan atau harapan dalam menentukan karier mereka pada masa depan sesuai dengan bidang yang akan ditekuninya. Karier pada masa depan menjadi titik terpenting dalam perjalanan seseorang. Profesi yang prospeknya sangat menjanjikan dalam jurusan akuntansi, di antaranya akuntan publik, konsultan pajak, dan bankir. Bekerja sebagai akuntan memegang peranan penting dalam dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, profesi akuntan profesional memiliki tempat khusus. Seperti halnya profesi lain, yaitu konsultan pajak dan bankir, profesi akuntan dituntut untuk mampu bertindak secara profesional sesuai dengan etika profesionalisme. audit yang ada.

b. Penghargaan Finansial Auditor

Penghargaan finansial merupakan kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Dengan upah dan gaji, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya (Rivai, 2013).

Permasalahan yang mungkin muncul terkait penghargaan finansial adalah penghasilan awal yang mungkin tidak terlalu tinggi untuk seorang *fresh graduate* yang sebelumnya belum memperoleh pengalamana dalam pekerjaan tersebut. Dengan pernyataan tersebut memicu masalah karena gaji yang lebih rendah dapat membuat sebagian orang kehilangan minat untuk memperoleh pada karir akuntan publik. Kemudian, penghargaan finansial juga kurang sesuai dengan kontribusi karyawan. Dalam beberapa kasus, perusahaan akuntansi publik mungkin hanya memberikan kenaikan gaji yang kecil atau tidak memberikan kenaikan gaji sama sekali meskipun karyawan telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada perusahaan (Amalia et al., 2021).

Penghargaan finansial adalah imbalan atas jasa, tenaga, atau usaha seseorang di tempat kerja. Jika imbalan finansial cukup besar, diyakini menarik bagi pekerja. Biasanya, akuntan publik bekerja untuk lebih dari satu perusahaan pada satu waktu, sehingga imbalan finansial yang diperoleh tentu lebih besar. Tingginya pendapatan dipengaruhi oleh minat perusahaan untuk menggunakan jasa akuntan publik.

Menurut (Hasibuan, 2012:118), penghargaan finansial adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Penghargaan finansial adalah segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai imbalan atas sumbangannya kepada perusahaan, termasuk didalamnya adalah gaji, pemberian tunjangan lain yang berupa

uang. Penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya.

Menurut (Alhadar, 2013) Penghargaan Finansial adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan Finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh Penghargaan Finansial. Penghargaan Finansial yang dapat berupa gaji, upah, maupun insentif merupakan hal yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan, khususnya dalam profesi akuntan publik. Kantor akuntan publik memiliki perbedaan dalam memberikan gaji kepada auditornya. Perbedaan penggajian ini berdasarkan banyaknya projek klien yang ditangani oleh kantor akuntan publik. Bila beruntung, akuntan publik bisa mendapatkan gaji yang besar. Namun, banyak juga yang bergaji lebih kecil sehingga lulusan baru jurusan akuntansi lebih memilih bekerja di bidang lain untuk karier ke depannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, penghargaan finansial yaitu imbalan yang diberikan kepada karyawan secara adil dan layak, baik secara langsung atau tidak langsung, atas pengorbanan yang telah diberikan terhadap pencapaian tujuan perusahaan atau instansi/organisasi.

Tabel 1. Gaji Pegawai Auditor

Instansi	Rata-rata Gaji
Auditor BPK	Rp. 10.000.000 – Rp. 45.000.000
Auditor BPKP	Rp. 5.000.000 – Rp. 30.000.000
Auditor KAP	Rp. 5.000.000 – Rp. 25.000.000

Sumber: <https://id.indeed.com/>, 2023

c. Pasar Kerja Profesi Auditor

Pasar Kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja, atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat dengan seluruh mekanisme yang memungkinkan adanya transaksi produktif diantara orang menjual tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut (Harianti, 2017).

Pertimbangan pasar kerja yaitu hal yang berkaitan dengan ketersediaan lapangan kerja dan kemudahan mengakses lowongan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi. Pekerjaan memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dibandingkan pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang sedikit. Pertimbangan masa depan karir yang tersedia yang mana akan ditekuni dan dijalankan untuk masa depan merupakan harapan yang dipengaruhi oleh ketersediaan karir dipasar tenaga kerja.

Menurut (Sukarniati, 2019:53) pada kenyataannya pasar kerja terdiri dari beberapa macam yaitu:

1. Pasar Kerja Internal dan Pasar Kerja Eksternal Pasar tenaga kerja internal adalah pengisian lowongan kerja dalam suatu perusahaan

dengan cara memilih pegawai yang sudah ada atau sudah bekerja dalam perusahaan tersebut dan diamati oleh pimpinan selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Hal ini agar pimpinan yakin bahwa orang yang dipilihnya betul-betul cocok untuk lowongan yang ada. Pengisian lowongan itu juga dapat dikaitkan dengan pemberian promosi dalam rangka peningkatan karier pegawai. Pasar tenaga kerja eksternal adalah pengisian lowongan kerja suatu perusahaan dengan cara mengambil tenaga kerja dari luar.

2. Pasar Kerja Primer dan Pasar Kerja Sekunder Pasar kerja primer memiliki karakteristik skala perusahaannya besar, manajemen perusahaannya baik, karyawan pada umumnya memiliki tingkat pendidikan tinggi, produktivitas kerja tinggi, upah tinggi, jaminan sosial baik, lingkungan pekerjaan menyenangkan, disiplin kerja tinggi, tingkat absensi rendah, turn over pegawai rendah. Pasar kerja sekunder umumnya ditandai oleh adanya skala perusahaan kecil, manajemen perusahaan kurang baik, pendidikan dan keterampilan tenaga kerja rendah, produktivitas rendah, upah rendah, turn over pekerja tinggi.
3. Pasar Kerja Terdidik dan Pasar Kerja Tidak Terdidik Penyediaan tenaga kerja terdidik membutuhkan proses yang lama, oleh karena elastisitasnya lebih kecil dari penyediaan tenaga kerja tak terdidik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga

kerja yang merupakan salah satu hal pertimbangan ketika akan memasuki dunia kerja. Hal tersebut meliputi: keamanan kerja, seberapa besar ketersediaan lapangan pekerjaan, fleksibilitas suatu pekerjaan yang terkait pola kerja, dan kesempatan mendapatkan promosi pekerjaan.

Pada dasarnya manusia ingin menikmati hidup yang sepenuhnya menyenangkan dan menghindari hidup yang membuat dirinya menderita. Dengan demikian, setiap individu berusaha mencapai kehidupan yang menguntungkan secara ekonomi, yaitu. kepuasan kebutuhan. Ini harus dipahami saat memilih karier yang memberi harapan akan masa depan yang cerah. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor- faktor yang melatarbelakanginya. Pilihan karier adalah suatu proses atau aktivitas individu yang ditujukan untuk mempersiapkan karier yang berhubungan dengan pekerjaan melalui serangkaian proses tindakan yang terarah dan sistematis untuk dapat memilih karier yang sesuai dengan yang diinginkan.

d. Profesi Auditor Masa Mahasiswa

Profesi auditor sangat dibutuhkan hal ini disebabkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat usaha dan perusahaan akan pentingnya jasa akuntan. Tujuan utama dari keberadaan auditor adalah untuk melakukan pemeriksaan (audit) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemakainya. Jumlah kelulusan sarjana akuntansi dari perguruan tinggi selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini

dilatarbelakangi oleh berbagai perspektif mengenai peluang kelulusan sarjana akuntansi yang dinilai terjamin di masa depan, terutama dalam bidang karir. Salah satu karir yang dapat dipilih oleh para lulusan sarjana akuntansi adalah menjadi auditor (Tiara, 2023).

Auditor merupakan sebuah profesi seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu untuk mengaudit laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan, organisasi, instansi atau lembaga (Koreniawan, I. (2021). Saat melaksanakan tugas auditnya, auditor harus menjalankan tugasnya secara professional untuk menghasilkan kinerja audit yang berkualitas (Tenriwaru, 2023).

Rendahnya jumlah auditor di Indonesia dibandingkan dengan tingginya jumlah lulusan akuntansi telah menjadi fokus utama oleh pemerintah, akademisi, maupun organisasi profesi (Sulistiani, 2012). Kebutuhan auditor yang terus bertambah mengikuti peningkatan jumlah perusahaan yang perlu diaudit tidak sebanding dengan keberadaan auditor di Indonesia yang masih sedikit (Kompas, 2019). Akibat kekurangan ini, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga kesulitan memenuhi audit keuangan lembaga dan daerah. Meskipun demikian, IAPI telah menegaskan komitmen dalam hal peningkatan kompetensi anggota IAPI (Kompas, 2019) melalui peningkatan kompetensi di standar audit dengan adanya IAPI Learning Center (ILC). Selain IAPI, pemerintah dan akademisi juga berusaha keras untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi dalam menempatkan profesi auditor sebagai pilihan karier utama. Kerjasama

antara IAPI dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (PPPK Kemenkeu RI) dan Universitas Indonesia dalam pagelaran CPA Days merupakan salah satu contoh bentuk upaya pemerintah dan akademisi dalam memfasilitasi kesiapan mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang akuntansi dan audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2018).

Berbagai upaya bisa dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dengan profesi auditor untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi berprofesi sebagai auditor antara lain mendukung dan membantu mahasiswa yang telah memiliki niat untuk berkarier sebagai auditor, mendorong mahasiswa untuk tidak mengubah pilihan tersebut, hingga menginspirasi dan memotivasi mahasiswa akuntansi yang belum tertarik menjadi auditor (Sugahara & Boland, 2006). Namun, semua hal tersebut tidak bisa dilakukan jika belum diketahui bagaimana pandangan mahasiswa terhadap profesi auditor. Pandangan ini diduga menjadi faktor penting dalam pemilihan karier setelah memperoleh gelar sarjana akuntansi. Mahasiswa akuntansi bisa memilih berprofesi sebagai auditor, tetapi tidak semua mahasiswa memilih untuk bekerja dalam bidang tersebut (Andersen & Chariri, 2012).

Orang atau kelompok orang yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu auditor independen, auditor pemerintah, dan auditor intern Koreniawan, I. (2021).

1. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan, seperti kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak).

Untuk berpraktik sebagai auditor independen, seseorang harus memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu. Auditor independen harus telah lulus dari jurusan akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan, dan mendapat izin praktik dari Menteri Keuangan. Profesi auditor independen ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan profesi lain (seperti profesi dokter dan pengacara). Profesi dokter dan pengacara dalam menjalankan keahliannya memperoleh honorarium dari kliennya dan mereka berpihak kepada kliennya. Profesi auditor independen memperoleh honorarium dari kliennya dalam menjalankan keahliannya, namun auditor independen harus bebas, tidak memihak kepada kliennya. Pihak yang memanfaatkan jasa auditor independen terutama adalah pihak selain kliennya. Oleh karena itu, independensi auditor dalam melaksanakan keahliannya merupakan hal yang pokok

meskipun auditor tersebut dibayar oleh kliennya karena jasa yang diberikannya tersebut.

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta instansi pajak. BPKP adalah instansi pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Auditor yang bekerja di BPKP mempunyai tugas pokok melaksanakan audit atas laporan keuangan instansi pemerintahan, proyek-proyek pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), proyek pemerintah, dan perusahaan-perusahaan swasta yang pemerintah mempunyai penyertaan modal yang besar di dalamnya.

3. Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya

adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, dan menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

e. Kompetensi Diri Auditor

Kompetensi adalah karakteristik yang memungkinkan individu untuk melakukan tindakan mereka dengan sukses dan dalam keteladanan tata krama. Indikasi, pembentukan dan evaluasi kompetensi sangat penting untuk berfungsinya model manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi. Kompetensi sangat berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Khairunita, 2020).

Personalitas mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja secara professional. Personalitas merupakan kecenderungan seseorang dalam berperilaku tertentu baik berpikir, berbicara maupun bertindak (Dananjaya, 2019). Pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang membuatnya memiliki cara pandang yang berbeda dan unik untuk berperilaku.

Law (2010) juga menjelaskan bahwa teori tindakan beralasan ini mendefinisikan hubungan antara keyakinan, sikap, norma, niat, dan

perilaku individu. Teori ini mengasumsikan bahwa sebuah perilaku ditentukan oleh keinginan atau niat individu terkait melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku dan keinginan tersebut dipengaruhi oleh attitude dan norma subyektif (Mahyarni, 2013). Dan juga menjelaskan bahwa *Theory of reasoned action* (TRA) adalah model yang berhubungan antara pemilihan karir seseorang dengan attitude karena model TRA mendefinisikan ciri perilaku manusia sebagai sesuatu yang dilakukan dengan sengaja (intentional) dan rasional (rational) sehingga TRA dapat memberikan prediksi bahwa niat mahasiswa untuk memilih karir sangat terikat dengan attitude dan norma subjektif terhadap karir tersebut.

Disimpulkan bahwa TRA mendefinisikan hubungan antar sikap, perilaku, niat, dan norma maka, memilih untuk menjadi Akuntan Publik ditentukan oleh keinginan dan niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan hal tersebut.

Seorang auditor dalam menemukan pelanggaran harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional. Seorang auditor harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang harus dimiliki seorang auditor (Melania et al., 2023).

Motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya.

Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melakukan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan. Dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi (Fauziah, 2017). Empat hal yang mencerminkan motivasi dari auditor yaitu (Ida Rosnidah & dkk, 2011):

- 1 Tingkat Aspirasi. Urgensi audit yang berkualitas. Keikutsertaan seorang aparat Inspektorat untuk melakukan audit yang berkualitas dikenal dengan tingkat aspirasi.
- 2 Ketangguhan. Seorang auditor yang tangguh akan melaporkan temuan sekecil apapun dan akan selalu mempertahankan pendapat yang menurut dia benar.
- 3 Merupakan sikap dari seseorang yang tabah, tahan, dan tangguh dalam menjalankan tugasnya. Keuletan adalah kemampuan untuk bertahan, pantang menyerah dan tidak mudah putus asa.
- 4 Konsistensi. Merupakan keteguhan sikap seseorang dalam mempertahankan sesuatu. Konsisten dalam hal audit, dengan melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan standar, kesungguhan dalam melaksanakan tugas, dan mempertahankan hasil audit, meskipun hasil audit yang dihasilkan berbeda dengan hasil audit yang dihasilkan oleh rekan lain dalam tim.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti ini dilakukan terdapat peneliti-peneliti terdahulu telah meneliti dengan peneliti ini antara lain:

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Wicaksono, 2017)	Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkariir Menjadi Akuntan Publik	Dengan hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penghargaan Finansial terhadap minat menjadi akuntan publik ditunjukkan dengan sig 0,000, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Kerja terhadap minat menjadi akuntan publik ditunjukkan dengan sig 0,036, (3) Tidak terdapat pengaruh Tipe Kepribadian terhadap minat menjadi akuntan publik ditunjukkan dengan sig 0,135, dan (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, dan Tipe Kepribadian secara bersama-sama terhadap minat menjadi akuntan publik ditunjukkan dengan sig 0,000.
2	(Yasmin et al., 2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Agribisnisuin Syarif Hidayatullah Jakarta)	Hasil penelitian menunjukkan: (1) sikap, norma subjektif, dan dirasakan kontrol perilaku yang mempengaruhi secara bersamaan untuk mendorong siswa untuk menjadi seorang entrepreneur ($p < 0,05$) (2) Ada pengaruh positif (sebagian) di masing-masing faktor: sikap ($p < 0,05$), norma subjektif ($p < 0,05$), dan dirasakan kontrol perilaku ($p < 0,05$) mempengaruhi siswa dalam berwirausaha.

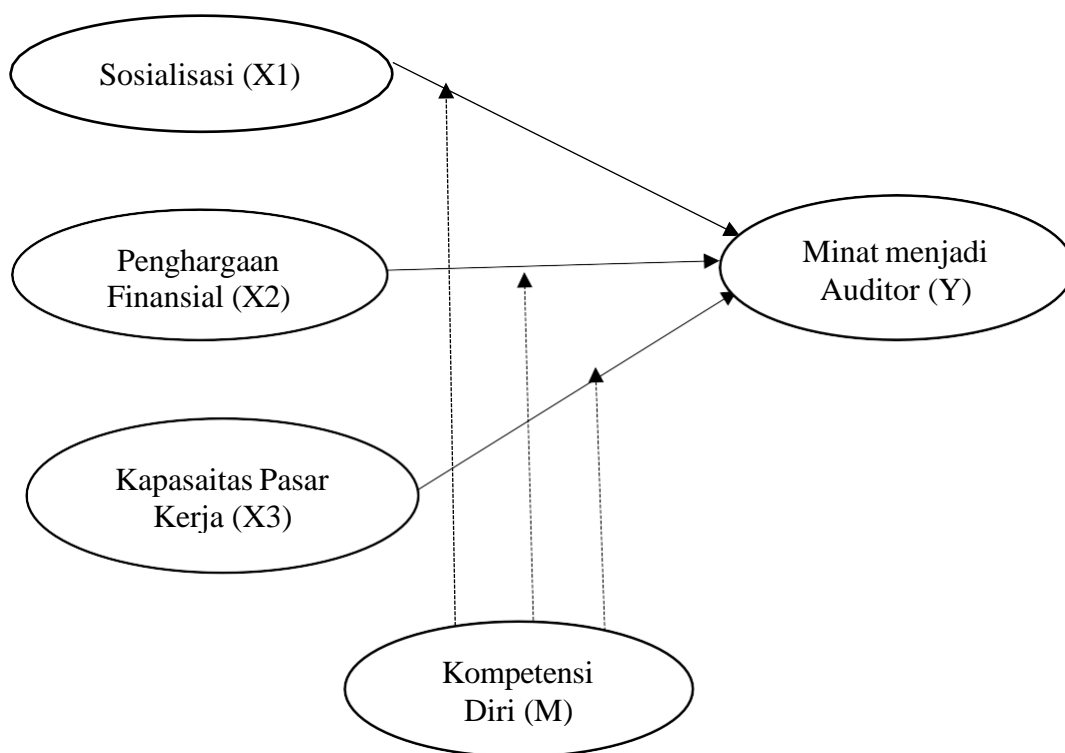
3	(Rosmalinda, 2011)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Progran Studi S1 Jurusan Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta)	Hasilnya menunjukkan bahwa variabel imbalan finansial secara simultan, pelatihan profesional, nilai sosial dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik. Sedangkan pertimbangan lingkungan kerja dan pasar tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik.
4	(Candra, et al., 2022)	Pengaruh Pengetahuan, Jobdescription Dan Minat Terhadap Pilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah IAIN Batusangkar)	Hasil penelitian didapatkan fakta bahwa variabel pengetahuan dan jobdescription berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik, dan untuk variabel minat tidak berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik pengaruh variabel pengetahuan, jobdescription dan minat terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik adalah sebesar 59,1%.
5	(Arismutia, 2017)	Pengaruh Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE INABA Bandung)	Hasil penelitian model RSquared menunjukan dari kedua variabel yakni penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh sebanyak 66,1% terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik tertinggi dipengaruhi oleh variabel penghargaan finansial diikuti dengan pertimbangan pasar kerja. Hasil penelitian ini kedepannya diharapkan dapat menjadi pertimbangan mahasiswa untuk memilih karir menjadi akuntan publik.
6	(Pratama et al., 2023)	Pengaruh Self Efficacy, Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial,	Hasil penelitian ini self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir

		Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Karir Sebagai Akuntan Publik	mahasiswa menjadi akuntan publik. Pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi akuntan publik. Penghargaan finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik. dan terdapat pengaruh self efficacy, pelatihan profesional, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.
7	(Tiara et al., 2023)	Determinan Kompetensi, Pelatihan Professional, Penghargaan Finansial Dan Personalitas Audit Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karier Sebagai Auditor (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Penghargaan Finansial berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Pelatihan professional dan Personalitas Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Sedangkan kompetensi, pelatihan professional, penghargaan finansial, dan personalitas audit berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan

			penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor.
8	(Harianti, 2017)	Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri dan Swasta Kota Padang)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik dengan nilai signifikansi $0.021 < 0.05$, (2) Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, (3) Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik dengan nilai signifikansi $0.356 > 0.05$.
9	(Rahmayanti et al., 2022)	Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa gender, pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan niat sebagai variabel intervening juga terbukti menjadi mediasi antara variabel gender dan pertimbangan pasar kerja dalam mempengaruhi minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini disebabkan karena setiap seseorang yang ingin melakukan suatu tindakan akan ada niat yang menyertainya.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka Konsep merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting, kerangka konsep yang baik yang akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti. Kerangka konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

1. Variabel independent (bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependent (terikat). Variabel independent (variabel X₁) dalam penelitian ini adalah Sosialisasi Profesi.
2. Variabel independent (bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependent (terikat). Variabel

independent (variabel X_2) dalam penelitian ini adalah Penghargaan Finansial.

3. Variabel independent (bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependent (terikat). Variabel independent (variabel X_3) dalam penelitian ini adalah Kapasitas Pasar Kerja.
4. Variabel moderasi yaitu variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (contingent effect) yang kuat dengan hubungan antara variabel bebas dengan terkait, yaitu kehadiran variabel ketiga (variabel moderator) mengubah hubungan awal antara variabel bebas dan terkait. Variabel moderating (M) dalam penelitian ini adalah Kompetensi Diri.
5. Variabel dependent (terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel bebas (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Minat Menjadi Auditor.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diberikan berdasarkan teori-teori yang relevan dan fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti mengangkat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Signifikan Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor

Hasil penelitian didapatkan fakta bahwa variabel pengetahuan dan jobdescription berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik, dan untuk variabel minat tidak berpengaruh terhadap pilihan karir

sebagai profesi akuntan publik pengaruh variabel pengetahuan, jobdescription dan minat terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik adalah sebesar 59,1% (Candra, et al., 2022).

H1: Sosialisasi Profesi berpengaruh Signifikan terhadap Minat Menjadi Auditor

2. Pengaruh Signifikan Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor

Penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh sebanyak 66,1% terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Arismutia, 2017). Dengan hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penghargaan Finansial terhadap minat menjadi akuntan publik ditunjukkan dengan sig 0,000 (Wicaksono et al., 2017). (Rosmalinda, 2011) Hasilnya menunjukkan bahwa variabel imbalan finansial secara simultan, pelatihan profesional, nilai sosial dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik. Sedangkan pertimbangan lingkungan kerja dan pasar tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir akuntan public. Penghargaan finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik. dan terdapat pengaruh self efficacy, pelatihan profesional, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat memilih

profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas (Pratama et al., 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik dengan nilai signifikansi $0.021 < 0.05$, (2) Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ (Harianti, 2017).

H2: Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Auditor

3. Pengaruh Signifikan Kapasitas Pasar terhadap Minat Menjadi Auditor

Pertimbangan pasar kerja berpengaruh sebanyak 66,1% terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Arismutia, 2017). Hasilnya menunjukkan bahwa variabel imbalan finansial secara simultan, pelatihan profesional, nilai sosial dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik. Sedangkan pertimbangan lingkungan kerja dan pasar tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik (Rosmalinda, 2011). Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh dan signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik. dan terdapat pengaruh self efficacy, pelatihan profesional, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas (Pratama, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik dengan nilai signifikansi $0.021 < 0.05$, (2) Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ (Harianti, 2017). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan niat sebagai variabel intervening juga terbukti menjadi mediasi pertimbangan pasar kerja dalam mempengaruhi minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini disebabkan karena setiap seseorang yang ingin melakukan suatu tindakan akan ada niat yang menyertainya (Rahmayanti et al., 2022).

H3: Kapasitas Pasar berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Auditor

4. Pengaruh Signifikan Kompetensi Diri moderasi Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor

Hasil penelitian didapatkan fakta bahwa variabel pengetahuan dan jobdescription berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik, dan untuk variabel minat tidak berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik pengaruh variabel pengetahuan, jobdescription dan minat terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik adalah sebesar 59,1% (Candra, et al., 2022). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Penghargaan Finansial berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Pelatihan professional dan Personalitas Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Sedangkan kompetensi, pelatihan professional, penghargaan finansial, dan personalitas audit berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor (Tiara et al., 2023).

H4: Kompetensi Diri moderasi pengaruh Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor

5. Pengaruh Signifikan Kompetensi Diri moderasi Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor

Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh dan signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik. dan terdapat pengaruh *self efficacy*, pelatihan profesional, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas (Pratama et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Penghargaan Finansial berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Pelatihan professional dan Personalitas Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Sedangkan kompetensi, pelatihan professional, penghargaan finansial, dan personalitas audit berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor (Tiara et al., 2023).

H5: Kompetensi Diri moderasi pengaruh Signifikan Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor

6. Pengaruh Signifikan Kompetensi Diri moderasi Kapasitas Pasar terhadap Minat Menjadi Auditor

Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh dan signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik. dan terdapat pengaruh *self efficacy*, pelatihan profesional, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas (Pratama et al., 2023). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa

untuk berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan niat sebagai variabel intervening juga terbukti menjadi mediasi pertimbangan pasar kerja dalam mempengaruhi minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini disebabkan karena setiap seseorang yang ingin melakukan suatu tindakan akan ada niat yang menyertainya (Rahmayanti et al., 2022).

H6: Kompetensi Diri moderasi pengaruh Signifikan Kapasitas Pasar terhadap Minat Menjadi Auditor